

KAJIAN ETNOGRAFI ADAPTASI KEBIASAAN BARU PASAR GAYAM DESA SIDOMULYO DI ERA PANDEMI COVID-19

Saharudin¹, M. Fashihullisan², Heru Arif Pianto³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Sejarah, STKIP PGRI Pacitan

Email: Off.saharudin@gmail.com¹, Fashihullisan1983@gmail.com², Ariefheru84@gmail.com³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dengan adanya pandemi Covid-19 di pasar Gayam Desa Sidomulyo. Selain itu peneliti ingin mengkaji lebih mendalam terkait pergeseran budaya yang ditimbulkan dengan adanya pandemi Covid-19 di pasar Gayam. Metode yang digunakan penelitian ini adalah metode kualitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini merupakan penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data model Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan pandemi Covid-19 menimbulkan dampak bagi pasar Gayam. Dampak yang ditimbulkan adalah penurunan pendapatan yang dialami oleh pedagang dan pergeseran budaya. Pandemi Covid-19 mempengaruhi tujuh unsur kebudayaan di pasar Gayam. Tujuh unsur kebudayaan tersebut adalah sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan sistem seni. Bentuk adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19 adalah dengan menerapkan protokol kesehatan. Protokol kesehatan yang wajib diterapkan di masa pandemi Covid-19 yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Dengan demikian, pergeseran budaya yang terjadi di pasar Gayam adalah meliputi memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak.

Kata Kunci : Etnografi, Adaptasi Pandemi Covid-19, Pasar

Abstract: The purpose of this study is to describe the various impacts caused by the Covid-19 pandemic in the Gayam market, Sidomulyo Village. In addition, researchers want to study more deeply related to the cultural shift caused by the Covid-19 pandemic in the Gayam market. The method used in this research is qualitative while the type of this research is descriptive research. This is ethnographic research. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is the data analysis technique of the Miles and Huberman model. The results show that the Covid-19 pandemic has had an impact on the Gayam market. The impact is a decrease in income experienced by traders and cultural shifts. The Covid-19 pandemic affects seven elements of culture at the Gayam market. The seven elements of culture are knowledge systems, social organization systems, living equipment systems, livelihood systems, religious systems, and art systems. The form of adaptation to new habits during the Covid-19 pandemic is to implement health protocols. The health protocols that must be implemented during the Covid-19 pandemic are wearing masks, washing hands, and maintaining distance. Thus, the cultural shifts that occur in the Gayam market include wearing masks, washing hands, and maintaining distance.

Keywords : Ethnography, Adaptation, Pandemic, Covid-19, Market.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 menjadi sebuah pandemi global setelah diumumkan oleh WHO (World Health Organization) atau Badan Kesehatan Dunia. Virus COVID-19 muncul pertama kali di Kota Wuhan, Republik Rakyat Tiongkok pada bulan Desember 2019. Covid-19 menular dan disebarkan dengan yang sama sebagaimana virus pilek bisa

menyebarkan, yakni melalui percikan dari cairan tubuh penderita (*droplet*) yang dikeluarkan melalui bersin, batuk maupun bernapas (Diyan Yulianto,2020:9).

Penularan Covid-19 dari manusia ke manusia membuat penyebaran virus Covid-19 menjadi begitu cepat ke berbagai belahan penjuru dunia. Virus Covid-19 yang semula hanya muncul di Kota Wuhan, China dengan cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Indonesia mengonfirmasi kasus positif virus COVID-19 pada tanggal 2 Maret 2020 dan pada pekan-pekan selanjutnya kasus terkonfirmasi nya positif Covid-19 di Indonesia semakin meningkat dan meluas diberbagai wilayah di Indonesia, hal tersebut membuat pemerintah Indonesia menjadikan pandemi Covid-19 sebagai bencana non alam. Pandemi COVID-19 yang melanda dunia khususnya di Indonesia menimbulkan berbagai dampak yang luar biasa dalam aspek-aspek kehidupan masyarakat. Pemerintah Indonesia membuat berbagai kebijakan untuk mengatasi pandemi Covid-19. Kebijakan pemerintah bertujuan untuk mengurangi mobilitas masyarakat yang tinggi selain itu kebijakan yang dibuat untuk mengurangi kegiatan kerumunan yang berpotensi menjadi sarana penyebaran Covid-19. Dengan diterapkannya kebijakan tersebut menimbulkan dampak yang sangat signifikan pada sendi-sendi kehidupan. Salah satu bidang yang paling terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 adalah pada bidang ekonomi.

Pasar merupakan suatu sarana umum yang digunakan masyarakat untuk melakukan aktivitas proses jual beli, terdapat dua jenis pasar yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Menurut Tamplin et al (2021:10) pasar modern merupakan jenis pasar yang berbasis pelayanan terhadap diri sendiri, dimana pembeli membeli dan mengambil sendiri barang yang diperlukan serta membayar sesuai dengan harga yang ada di kemasan atau yang tertera di rak-rak barang, sedangkan pasar tradisional merupakan tempat di mana pembeli dan penjual bertemu secara langsung untuk melakukan transaksi, dan dapat melakukan proses tawar menawar tentunya dengan harga yang sesuai. Pasar tradisional juga turut terdampak dengan adanya pandemi Covid-19. Salah satu pasar tradisional yang terkena dampak adanya pandemi Covid-19 adalah pasar Gayam. Pasar Gayam merupakan pasar tradisional yang terletak di Desa Sidomulyo, Kecamatan Kebonagung, Kabupaten Pacitan. Pasar Gayam merupakan salah satu pasar tradisional yang terbesar di Kecamatan Kebonagung karena pasar Gayam menjadi tempat aktivitas jual beli masyarakat di berbagai desa di Kecamatan Kebonagung.

Pemerintah Republik Indonesia telah meluncurkan program *new normal* atau normal baru sebagai bentuk adaptasi kebiasaan baru ditengah pandemi. Adaptasi kebiasaan baru merupakan perubahan perilaku untuk tetap menjalankan aktivitas normal namun dengan mematuhi protokol kesehatan. Terdapat tiga protokol kesehatan yang wajib dijalankan di masa pandemi Covid-19 yaitu memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Pasar Gayam merupakan salah satu pasar yang sudah menerapkan adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19. Dampak yang ditimbulkan dengan penerapan protokol kesehatan adalah akan membuat pergeseran budaya. Pergeseran budaya tersebut timbul karena masyarakat harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi pandemi Covid-19.

Dampak yang ditimbulkan dengan adanya pandemi Covid-19 khususnya di pasar Gayam Desa Sidomulyo sangatlah signifikan. Dampak pandemi tersebut berupa menurunnya pendapatan yang diperoleh pedagang pasar dan munculnya pergeseran budaya. Selain itu pandemi Covid-19 yang melanda pasar Gayam mampu mempengaruhi tujuh unsur kebudayaan. Adapun unsur kebudayaan tersebut adalah sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan sistem seni.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur dari pemecahan masalah yang diselidiki dengan mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan subjek maupun objek dalam penelitian yang berupa lembaga, orang, masyarakat, dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang sebenarnya.

Penelitian ini merupakan penelitian etnografi. Penelitian etnografi merupakan pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sebagaimana dikemukakan oleh Bronislaw Malinowski, bahwa tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan untuk mendapatkan pandangannya mengenai budayanya (Spradley, 2007:3). Subjek penelitian ini adalah adalah peneliti itu sendiri yang berperan sebagai peneliti pergeseran budaya yang timbul

sebagai salah satu dampak adanya pandemi Covid-19 di pasar Gayam adapun objek dalam penelitian ini adalah penerapan adaptasi kebiasaan baru di pasar Gayam.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yang pertama adalah observasi. Adapun jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Observasi dilakukan Kegiatan observasi yang dilakukan penelitian ini adalah dengan terjun langsung ke tempat penelitian yaitu di pasar Gayam, Desa Sidomulyo. Observasi ini bertujuan untuk mengamati aktivitas kegiatan jual beli di pasar Gayam di era pandemi Covid-19. Kedua adalah wawancara, adapun jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Adapun narasumber yang diwawancarai dalam pengumpulan data ini adalah pedagang pasar, tokoh religi, dan kepala desa. Teknik pengumpulan data yang ketiga adalah dokumentasi. Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh berupa buku-buku yang berkaitan dengan penelitian etnografi dan buku penerapan kebiasaan adaptasi kebiasaan baru di era pandemi Covid-19. Selain itu dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah berupa foto atau gambar kegiatan aktivitas masyarakat di pasar Gayam di era pandemi Covid-19.

Untuk menguji keabsahan data pada penelitian ini, menggunakan teknik triangulasi. Adapun jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Menurut Sugiyono (2017:241) triangulasi teknik, peneliti menggunakan teknik teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Dengan demikian, peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi untuk dijadikan sumber data secara serempak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Miles and Huberman yang meliputi *Data Collection* (Pengumpulan Data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *Data Display* (Penyajian Data) dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi Pandemi Covid-19

Pandemi merupakan salah satu level penyakit berdasarkan tingkat penyebarannya. Dalam dunia epidemiologi terdapat tiga level penyakit yaitu endemi, epidemi, dan pandemi. Endemi adalah suatu penyakit menular yang dan menjadi karakteristik di wilayah tertentu. Epidemi merupakan peningkatan angka penularan suatu penyakit yang terjadi secara tiba-tiba dan berada pada lingkup wilayah tertentu, sedangkan pandemi

merupakan epidemi yang menyebar dalam cangkupan yang luas meliputi antar negara dan benua dengan angka penularan yang tinggi.

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya menjangkit manusia. Penyakit ini disebabkan oleh varian virus *Corona* yang dinamakan Sars-Cov-2. Pada dasarnya Covid-19 dan SARS mempunyai kesamaan yaitu sama-sama mudah menyebar dari manusia ke manusia (Yulianto,2020:2). Dengan demikian, dapat disimpulkan pandemi Covid-19 merupakan merebaknya wabah yang disebabkan oleh virus Covid-19 yang penyebarannya meliputi antar negara dan benua, dengan angka penularan yang cukup tinggi.

Dampak Pandemi Covid-19 di Pasar Gayam Desa Sidomulyo

Pandemi yang melanda dunia khususnya Indonesia menimbulkan berbagai dampak dalam aspek-aspek kehidupan masyarakat. Salah satu aspek yang terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 adalah pada bidang ekonomi. Salah satu sektor ekonomi yang terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 adalah pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan aktivitas jual beli. Salah satu pasar tradisional yang terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 ini adalah pasar Gayam yang terletak di Desa Sidomulyo. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, kalangan yang paling terdampak dengan adanya pandemi Covid-19 ini adalah para pedagang di pasar Gayam. Para pedagang mengeluhkan pendapatan mereka yang menurun dengan adanya pandemi Covid-19. Penurunan penghasilan para pedagang disebabkan karena menurunnya pembeli di pasar Gayam. Menurunnya pengunjung pasar Gayam menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan pendapatan pedagang mengalami penurunan.

Penerapan Adaptasi Kebiasaan Baru di Pasar Gayam Pada Masa Pandemi Covid-19

Untuk mengurangi dampak negatif pandemi yang lebih besar dalam bidang perekonomian, pemerintah Indonesia mensosialisasikan adaptasi kebiasaan baru. Dengan adaptasi kebiasaan baru masyarakat diharapkan tetap bisa bekerja di masa pandemi dengan upaya untuk tidak tertular virus Covid-19. Adaptasi kebiasaan baru merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah agar masyarakat bisa beraktivitas seperti biasa dengan mengadopsi sejumlah kebiasaan baru. Penekanan dari adaptasi

kebiasaan baru ini adalah masyarakat bisa beraktivitas seperti biasa namun dengan memperhatikan upaya-upaya untuk tidak tertular dari virus Covid-19 dengan cara menjaga pola hidup sehat. Adapun adaptasi kebiasaan baru yang harus dilakukan di masa pandemi Covid-19 adalah dengan memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

Pasar Gayam merupakan salah satu pasar yang sudah menerapkan adaptasi kebiasaan baru. Penerapan adaptasi kebiasaan baru di pasar Gayam dilakukan agar masyarakat bisa beraktivitas seperti biasa di pasar Gayam namun dengan menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya agar terhindar dari virus Covid-19. Para pengunjung pasar maupun pedagang sudah menyadari akan adanya virus Covid-19. Hal tersebut dibuktikan dengan para pedagang dan pembeli beraktivitas dengan menerapkan protokol kesehatan. Pengunjung yang datang ke pasar Gayam sudah memakai masker, begitu pula dengan para pedagang. Selain memakai masker pedagang dan pembeli di pasar Gayam juga sudah menerapkan jaga jarak dan mencuci tangan sebagai bentuk adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19.

Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Unsur-Unsur Kebudayaan di Pasar Gayam

Istilah universal menunjukkan bahwa unsur-unsur kebudayaan bersifat universal dan dapat ditemukan di dalam kebudayaan semua bangsa yang tersebar di berbagai penjuru dunia (Koentjaraningrat, 2009:164). Unsur-unsur kebudayaan tersebut berupa bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian. Dengan adanya pandemi Covid-19 turut mempengaruhi ketujuh unsur kebudayaan tersebut di pasar Gayam.

Sistem bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi atau berhubungan dengan sesamanya. Dalam ilmu antropologi, studi mengenai bahasa disebut dengan istilah antropologi linguistik (Sumarto, 2019:149). Pengaruh pandemi Covid-19 di pasar Gayam dalam sistem bahasa adalah dalam bentuk pengucapan dalam mengekspresikan pandemi Covid-19.

Sistem pengetahuan dalam kultural universal berkaitan dengan sistem peralatan hidup dan teknologi karena sistem pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Dengan adanya pandemi Covid-19 di pasar Gayam para pelaku pasar tentunya mempunyai pemahaman atau pengetahuan tersendiri mengenai virus Covid-19.

Unsur budaya berupa sistem kekerabatan dan organisasi sosial merupakan usaha antropologi untuk memahami bagaimana manusia membentuk masyarakat melalui berbagai kelompok sosial (Sumarto,2019:149). Dengan demikian, dengan adanya pandemi Covid-19 di pasar Gayam yang berperan dalam menjadi organisasi sosial adalah Pemerintah Desa Sidomulyo sebagai pengelola pasar. Pemerintah Desa Sidomulyo mempunyai peran yang utama dalam menanggulangi pandemi Covid-19 di pasar Gayam.

Sistem peralatan hidup dan teknologi merupakan unsur budaya yang tidak bisa lepas dari kehidupan masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Pandemi Covid-19 khususnya di pasar Gayam membuat masyarakat harus beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang berbeda. Salah satu bentuk adaptasi adalah menggunakan peralatan hidup maupun teknologi dalam menghadapi pandemi Covid-19. Bentuk peralatan hidup atau teknologi yang digunakan masyarakat adalah dengan memakai masker. Masker yang digunakan oleh para pedagang dan pembeli di pasar Gayam sangat beragam. Adapun jenis masker yang digunakan adalah masker kain, masker duckbill, dan masker medis.

Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi adalah cara suatu kelompok masyarakat untuk mencukupi kehidupannya. Ada berbagai macam jenis mata pencaharian hidup di pasar Gayam antara lain adalah berdagang, sopir, jasa, dan kuli angkut. Dengan adanya pandemi Covid-19 membuat perekonomian di pasar Gayam menjadi terganggu. Penurunan pengunjung di pasar Gayam mengakibatkan menurunnya pendapatan dari para pelaku pasar. Dengan demikian, pandemi Covid-19 di pasar Gayam mampu mempengaruhi perekonomian yang ada di pasar Gayam dan menimbulkan dampak yang negatif.

Pandemi Covid-19 di pasar Gayam turut mempengaruhi sistem religi yang dianut oleh masyarakat. Masyarakat di pasar Gayam mayoritas adalah beragama islam. Kegiatan sholat berjamaah tidak bisa dilakukan seperti biasa atau sebelum adanya pandemi.

Pandemi Covid-19 di pasar Gayam mempunyai unsur seni berupa kolaborasi antara sistem peralatan hidup atau teknologi yang digunakan saat pandemi Covid-19 dengan kesenian. Salah satu bentuk kesenian di masa pandemi Covid-19 di pasar Gayam adalah pemakaian masker batik. Pelaku pasar mengekspresikan kecintaan

terhadap seni batik namun tetap menekankan upaya agar tidak tertular virus Covid-19. Pemakaian masker batik merupakan bentuk melestarikan seni batik bisa dimana saja walaupun dalam keadaan pandemi Covid-19.

Pergeseran Budaya Dalam Bentuk Adaptasi Kebiasaan Baru

Pergeseran budaya terjadi karena para pembeli dan pedagang di pasar Gayam harus beradaptasi di era pandemi Covid-19, mereka harus menyesuaikan keadaan di masa pandemi untuk tetap bertahan dalam situasi dan kondisi yang berbeda. Pergeseran budaya yang terjadi di pasar Gayam berupa penerapan protokol kesehatan dalam melakukan aktivitas jual beli. Di pasar Gayam pedagang dan pembeli adalah pelaku pasar yang mengalami pergeseran budaya. Sebelum adanya pandemi Covid-19 pembeli yang datang ke pasar Gayam tidak ada yang memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak. Para pedagang dan pembeli mayoritas sudah mempunyai kesadaran akan penerapan protokol kesehatan. Hal tersebut dibuktikan dengan pedagang dan pembeli yang di pasar Gayam selalu memakai masker.

Bentuk pergeseran budaya yang lainnya yang terjadi di pasar Gayam adalah mencuci tangan dan tidak berkerumun. Pedagang dan pembeli di pasar Gayam sebagian telah menerapkan protokol kesehatan dengan baik, yaitu dengan menjaga jarak maupun mencuci tangan. Sebelum adanya pandemi Covid-19 pasar Gayam tidak ada yang menyediakan tempat untuk cuci tangan, hal tersebut tentunya menjadi berbeda setelah adanya pandemi Covid-19. Setelah adanya pandemi Covid-19 di setiap sudut pasar dan toko sudah tersedia tempat untuk mencuci tangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pandemi Covid-19 merupakan penularan penyakit yang disebabkan oleh virus Covid-19 yang penyebarannya meliputi antar negara dan benua dengan angka penularan yang tinggi. Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang negatif bagi pasar Gayam di Desa Sidomulyo. Dampak negatif yang ditimbulkan adalah menurunnya pendapatan yang diperoleh pedagang pasar hal tersebut diakibatkan pembeli di pasar Gayam mengalami penurunan pembeli. Adaptasi kebiasaan baru merupakan Adaptasi kebiasaan baru merupakan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah agar masyarakat bisa beraktivitas seperti biasa dengan mengadopsi sejumlah kebiasaan baru. Adapun adaptasi kebiasaan baru yang harus dilakukan di masa pandemi Covid-19 adalah dengan

memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Pasar Gayam merupakan salah satu pasar yang sudah menerapkan adaptasi kebiasaan baru. Penerapan adaptasi kebiasaan baru di pasar Gayam dilakukan agar masyarakat bisa beraktivitas seperti biasa di pasar Gayam namun dengan menerapkan protokol kesehatan sebagai upaya agar terhindar dari virus Covid-19.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi tujuh unsur-unsur kebudayaan khususnya di pasar Gayam. Tujuh unsur kebudayaan tersebut adalah sistem pengetahuan, sistem organisasi sosial, sistem peralatan hidup, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan sistem seni. Pandemi Covid-19 menimbulkan dampak yang berupa pergeseran budaya. Pergeseran budaya tersebut timbul karena masyarakat harus menerapkan adaptasi kebiasaan baru di masa pandemi Covid-19. Adapun bentuk dari pergeseran budaya yang terjadi adalah memakai masker, menjaga jarak, dan mencuci tangan.

Saran

Untuk pedagang maupun pembeli di pasar Gayam agar selalu mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan dalam menjalankan aktivitas jual beli. Masih banyak pedagang maupun pembeli yang belum menerapkan protokol kesehatan dengan benar, hal tersebut tentunya bisa mengakibatkan tertular virus Covid-19. Untuk pemerintah Desa Sidomulyo sebagai pengelola pasar Gayam untuk lebih meningkatkan sosialisasi dalam penerapan adaptasi kebiasaan baru bagi pengunjung maupun pedagang di pasar Gayam. Hal tersebut harus dilakukan karena masih banyak pedagang maupun pembeli yang belum paham dalam menerapkan adaptasi kebiasaan baru secara baik dan benar. Jika hal tersebut terus dibiarkan akan memberikan dampak yang negatif khususnya bagi pelaku pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anies. 2020. *Covid-19 : Seluk Beluk Corona Virus Yang Wajib Dibaca*. Yogyakarta : Arruzz Media.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Spradley, James P. 2007. *Metode Etnografi*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Sugiyono. 2017. *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sumarto. 2019. *Jurnal Literasiologi*. Budaya, Pemahaman dan Penerapannya “Aspek Sistem Religi, Bahasa, Pengetahuan, Sosial, Kesenian dan Teknologi”. Vol. 1 No. 2 tahun 2019.

Tampil, Kiflyanto (et al). 2021. Pengelolaan Pasar Tradisional Towo'e di Kecamatan Tahuna Kabupaten Sangihe Pada Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Publik*. Vol. 7 No. 101 tahun 2021.

Yulianto, Diyan. 2020. *New Normal Covid-19: Panduan Menjalani Tatanan Hidup Baru di Masa Pandemi*. Yogyakarta : Hikam Pustaka

